

## **HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN PERSEPSI DIRI SISWA PUTRI KELAS V DAN VI SD**

Indri Atika Sari<sup>1</sup>, Anton Komaini<sup>2</sup>  
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang, Padang  
Indonesia  
[indriatikasari81@gmail.com](mailto:indriatikasari81@gmail.com) & [antonkomaini9@gmail.com](mailto:antonkomaini9@gmail.com)

### **Abstract**

The problem in this research is still a lot of female student class V and VI Elementary School 24 Parupuk Tabing, which has a low level of self-perception on him to physical activity. This study aims to determine the relationship of motor skills with self-perception female student Class V and VI SD 24 Parupuk Tabing Padang. This type of research is correlational. The population in this study amounted to 49 people. The sample in this study were taken secra total sampling. Thus the number of samples in this study was 49. Data was collected using measurements of two variables. For motor abilities measured by tests keamampuan motor, while the self-perception is measured by using questioner. Data were analyzed using product moment correlation. Based on the results of data analysis showed that: there is a significant relationship (significant) anantara motor skills with self-perception Women Students Class V and VI Elementary School 24 Parupuk Tabing Padang, with rhitung  $0.343 > 0.281$  ttabel. That means, of motor skills is a variable preditor to improve self-perception female student, doing physical activity in schools.

**Keywords: Motor Ability, Perceived Self**

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian adalah masih banyak siswa putri kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabing, yang memiliki tingkat persepsi diri rendah pada dirinya terhadap aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik dengan persepsi diri siswa putri Kelas V dan VI SD 24 Parupuk Tabing Padang. Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secra total *sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 49 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran terhadap dua variabel. Untuk kemampuan motorik di ukur dengan tes kemampuan motorik, sedangkan persepsi diri diukur dengan menggunakan koesioner. Data



dianalisis dengan korelasi *productmoment*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang berarti (siknifikan) anatara kemampuan motorik dengan persepsi diri Siswa Putri Kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, dengan  $r_{hitung} 0,343 > t_{tabel} 0,281$ . Itu artinya, kemampuan motorik merupakan sebuah variable preditor untuk meningkatkan persepsi diri siswa putri, dalam melakukan aktivitas fisik disekolah.

**Kata Kunci: Kemampuan Motorik, Persepsi Diri**

## **PENDAHULUAN**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2002:45).

Teori dan penjelasan persepsi yang paling relevan sebagai suatu proses memperoleh dan memproses informasi dapat dibagi menjadidua kelompok dasar, sesuai dengan arah arus informasi , yaitu; teori *bottom-up* dan teori *top-down*(Démuth, 2013:23).Jadi perkembangan diri adalah proses yang dinamis, yang dibentuk oleh cara individu memandang diri mereka sendiri dan interaksinya dengan orang lain di lingkungan terdekat mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam persepsi diri positif seorang anak. Fitur khusus ibu, seperti memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, mengatasi situasi secara positif, membahas emosi negatif dengan anak-anak mereka dan menghasilkan solusi memiliki peran penting pada sifat kepribadian anak-anak. Hubungan yang dibangun orang tua dengan anak-anak mereka, hubungan interpersonal anak-anak dan interaksi dengan orang lain memiliki dampak mendalam pada anak-anak yang mengembangkan persepsi diri yang negatif atau positif(Kagitcibasi, 2010; Gungor, 2011). Artinya anak-anak yang memiliki persepsi diri positif juga sukses secara sosial.

Hasil observasi awal penulis lakukan di SD N 24 Parupuk Tabing menunjukkan bahwa, aspek pemenuhan kebutuhan hidup menjadi hal utama dalam membentuk persepsi diri siswa. Faktanya pada saat jam pembelajaran PJOK berlangsung sangat banyak diantara siswa putri yang tidak ikut langsung terlibat

dalam kegiatan yang dilakukan. Beberapa pernyataan yang diterima bahwa diantara siswa khususnya siswa putri, banyak memberikan alasan untuk tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena takut melakukan gerak yang disuruh oleh guru, merasa malu ketika terjadi kesalahan dalam melakukan aktivitas fisik, serta merasa tidak mampu dalam melakukan materi pembelajaran yang berkaitan kemampuan gerak seperti; melompat, berlari, ruling, dan lain sebagainya.

Fakta tersebut menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu masih banyak siswa putri kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabing, yang memiliki tingkat persepsi rendah pada dirinya terhadap aktivitas fisik yang dilakukannya. Rendahnya persepsi diri siswa diduga dipengaruhi oleh kemampuan motorik mereka, dimana faktor kemampuan motorik sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas olahraga.

Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif". Jadi kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik.

Komponen kemampuan gerakan anak yang perlu dikembangkan termasuk aspek keterampilan motorik dasar dan halus. *Fundamental motor skills* adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, dua kaki melompat, dan melompati rintangan. Di sisi lain, *finemotor skills* adalah gerakan yang menggunakan otot kecil seperti memotong, menempel, merobek, menggambar, mewarnai, menulis, dan mengatur balok. Setiap anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda (Komaini, A., & Mardela, R. 2018).

Jadi dapat diartikan bahwa, kemampuan motorik memiliki hubungan dengan persepsi diri. Seperti yang dilihat pada Versi Cina dari profil persepsi diri fisik awalnya dikembangkan oleh Fox dan Corbin (1989). Versi Cina dari profil persepsi diri fisik telah digunakan pada anak-anak dan remaja Tionghoa tanpa adanya gangguan koordinasi perkembangan (Hagger MS, Biddle SJH, Chow EW, et al. 2003).



Lodal, K., & Bond, C. (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan motorik engan persepsi diri, namun hubungan ini kompleks dan cenderung bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin dan komorbiditas. Implikasi untuk praktik psikologi pendidikan dibahas. Selain itu Chu, C.-H., Tsai, C.-L., Chen, F.-C., Sit, C. H. P., Chen, P.-L., & Pan, C.-Y. (2019). Menjelaskan bahwa aktivitas fisik, dan kemampuan motorik berkorelasi positif dengan persepsi diri. Selain itu efek positif dari aktivitas fisik pada kesehatan fisik dan mental, sangat penting untuk memulai intervensi yang meningkatkan aktivitas fisik dan persepsi fisik sebagai bagian dari rencana untuk meningkatkan persepsi diri yang positif.

Berdasarkan fakta dan masalah di atas penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hubungan kemampuan motorik dengan persepsi diri siswa putri kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang.

#### **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan metode asosiatif simetris, yang ingin melihat hubungan searah antara variable dependen dengan independen. Adapun variabel dependennya adalah kemampuan motorik dan variabel independennya adalah persepsi diri. Rancangan ini akan mencakup persiapan menentukan populasi, sampel dan pengumpulan data dengan cara memberikan tes terhadap sampel. Data yang di peroleh diolah dengan analisis korelasional *prodacmoment*.

#### **HASIL**

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu di lakukan uji persayaratan analisis dengan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas variabel menggunakan *lilliefort*. Data tidak berbeda nyata apabila  $Lo < Ltabel$ , artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil lengkap *lilliefors* dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

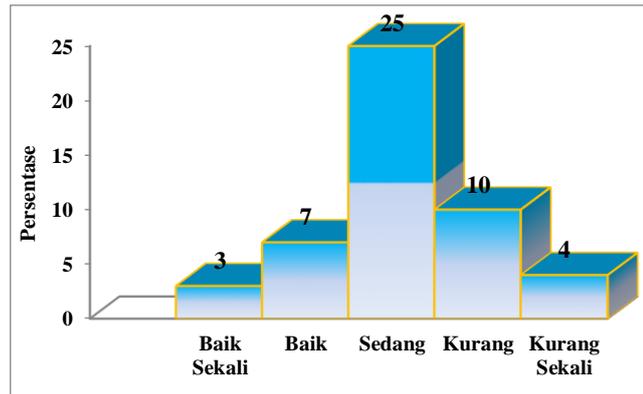
Tabel 1. Uji Normalitas Data Penelitian Variabel Kemampuan Motorik, dan Persepsi diri Siswa Putri SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang

No	Variabel	N	Lo	Tabel	Keterangan
1	Kemampuan	49	0,091	0,127	Normal

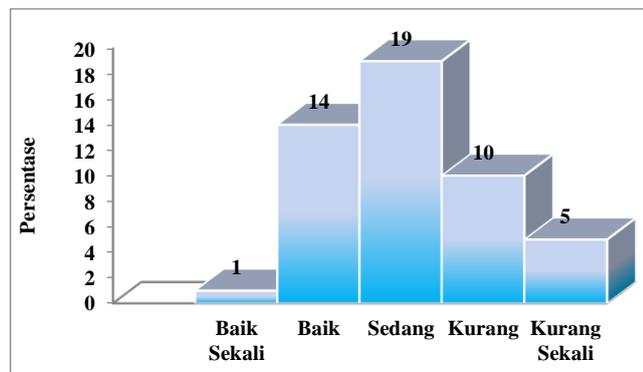


2	Motorik Persepsi Diri	49	0,106	0,127	Normal
---	--------------------------	----	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel 6 di atas, ternyata hasil *Lilliefort*, menunjukkan bahwa  $Lo < L.tabel$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel data, yaitu kemampuan motorik dan persepsi diri Siswa Putri SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, berdistribusi normal, karena  $Lo < L.tabel$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogra berikut;



Gambar 1. Histogram Kemampuan Motorik Siswa Putri SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang.



Gambar 2. Histogram Persepsi Diri Siswa Putri SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang.

Pengolahan data dan analisis digunakan analisis korelasi *product moment* pada taraf signifikansi  $0.05 \alpha$ . Dimana hipotesis Statistika yang diajukan sebagai berikut :  $H_0 =$  Tidak terdapat kontribusi antar X dan Y. Untuk jelasnya hasil analisis data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Correlations

Korelasi	R		T		Keterangan
	Hitung	Tabel $\alpha=0,05$	Hitung	Tabel $\alpha=0,05$	

---

X denga n Y	0,343	0,281	2,783	2,021	Signifikan
-------------------	-------	-------	-------	-------	------------

---

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) dapat diterima.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kemampuan motorik dengan persepsi diri siswa putri dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan persepsi diri Siswa Putri SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, dengan  $r_{hitung} 0.343 > r_{tabel} 0,281$ . Artinya semakin baik kemampuan motorik siswa, maka sejalan dengan itu semakin baik pula persepsi diri yang dimiliki siswa putri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Persepsi diri terdak fisik adalah korelasi penting dari kompetensi motorskill pada anak-anak dan remaja. Hal ini mengacu pada persepsi individu tentang kemampuan dan penampilan fisiknya, dan diakui sebagai indikator kesehatan, terutama selama masa anak-anak (Fox KR, Corbin CB1989). Memiliki persepsi diri terhadap fisik yang positif sangat penting untuk pengembangan pribadi dan sosial yang tepat, mengingat bahwa persepsi diri terhadap fisik, telah diidentifikasi sebagai kontributor utama harga diri secara global (Fox KR. 2000).

Selain itu juga terbukti secara positif terkait dengan kebiasaan gaya hidup sehat (yaitu, aktivitas fisik tingkat tinggi, niat untuk aktif secara fisik, dan kepuasan hidup) pada remaja (Grao-Cruces A, Nuviala A, Fernandez-Martinez A, et al. 2014). Hubungan antara kompetensi keterampilan motorik dan persepsi diri, secara fisik dapat dijelaskan oleh teori motivasi dari Harter. Dimana sebuah teori motivasi berprestasi berdasarkan pada perasaan seseorang tentang kompetensi pribadi (Harter S. 1987).

Menurut teori ini, motivasi kompetensi meningkat ketika seseorang berhasil sepenuhnya menguasai tugas. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang menganggap dirinya kompeten secara fisik, cenderung mengerahkan upaya yang lebih besar dalam keterampilan motorik dan upaya penguasaan, daripada mereka yang memiliki kompetensi fisik persepsi diri yang buruk (Yu J, Sit CHP, Capio CM, et al, 2016).

Menurut Yu J, Sit CHP, Capio CM, et al, (2016), mengatakan bahwa hubungan antara keterampilan gerakan (yaitu, keterampilan lokomotor dan kontrol objek),



aktivitas fisik berupa persepsi diri terhadap fisik (yaitu, kesehatan, koordinasi, kemampuan olahraga, kekuatan, kebugaran, dan harga diri) tanpa memiliki gangguan perkembangankoordinasi pada anak-anak yang berusia 7-10 tahun, dan mengamati bahwa koordinasi adalah satu-satunya prediktor signifikan konsep diri terhadap fisik untuk keterampilan kontrol objek. Tidak ada variabel yang dipilih dari konsep-diri terhadap fisik yang ditemukan sebagai prediktor signifikan untuk keterampilan lokomotor. Artinya perkembangan koordinasi anak-anak sangat penting untuk meningkatkan konsep diri yang berkaitan dengan aktivitas fisik.

Persepsi diri terhadap kemampuan fisik adalah korelasi penting dari partisipasi mereka dalam aktivitas fisik (Crocker, Eklund, & Kowalski, 2000). Hasil penelitian ini juga melaporkan bahwa, anak-anak dengan persepsi diri fisik yang lebih positif cenderung termotivasi untuk berpartisipasi dalam gaya hidup aktif secara fisik (Raudsepp, Liblik, & Hannus, 2002). Selain itu, persepsi diri seseorang dalam domain fisik adalah komponen kunci dari motivasi intrinsik (Duda, Chi, Newton, Walling, & Catley, 1995).

## **KESIMPULANDAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan persepsi diri Siswa Putri Kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, dengan  $r_{hitung} 0,343 > t_{tabel} 0,281$ .

### **Saran**

1. Guru Penjas di SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, agar terus dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal pemberian materi (lebih profesional lagi yang berkaitan dengan persepsi diri). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi diri. Dimana dalam hal ini perkembangan kemampuan motorik yang dimiliki siswa sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan manusia yang kaya dengan gerak, sehingga memberikan dampak positif terhadap persepsi diri siswa.
2. Kepala Sekolah di Siswa SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, dalam rangka meningkatkan persepsi diri siswa terhadap aktivitas fisik, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan

prasarana, maupun dukungan moral. Hal ini bertujuan meningkatkan persepsi diri siswa putri dalam bentuk kerja motorik siswa.

3. Siswa putrid kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, agar dapat mengembangkan kemampuan gerakanya dalam mengikuti pembelajaran penjas, karena itu akan membantu dalam pencapaian hpersepsi diri yang positif terhadk kemampuan tubuh yang dimiliki, yang salah satunya adalah pencapaian tingkat kemampuan motorik, dengan demikian makan persepsi diri akan menjadi positif.
4. Semua pihak terkait, orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, sebagai motivator dalam rangka peningkatan motivasi, dan peningkatan kualitas gerak, guna untuk memberikan keetrampilan motorik untuk menerima proses pembelajaran yang beransung disekolah, sehingga memberikan hubungan terhadap aktivitas fisik yang dimiliki.

#### **Daftar Rujukan**

- Chu, C.-H., Tsai, C.-L., Chen, F.-C., Sit, C. H. P., Chen, P.-L., & Pan, C.-Y. (2019). *The role of physical activity and body-related perceptions in motor skill competence of adolescents with autism spectrum disorder. Disability and Rehabilitation*, 1–9. doi:10.1080/09638288.2018.1526334.
- Crocker, P. R. E., Eklund, R. C., & Kowalski, K. C. (2000). Children's physical activity and physical self-perceptions. *Journal of SportsScience*, 18, 383–394. <http://dx.doi.org/10.1080/02640410050074313>.
- Duda, J. L., Chi, L., Newton, M. L., & Walling, M. D. (1995). Task and ego orientation and intrinsic motivation in sport. *International journal of sport psychology*.
- Fox KR, Corbin CB. (1989). The physical self-perception profile: development and preliminary validation. *J Sport ExercPsychol*. 11:408–430.
- Fox KR. (2000). Self-esteem, self-perceptions and exercise. *Int JSport Psychol*;31:228–240.
- Grao-Cruces A, Nuviala A, Fernandez-Martinez A, et al. (2014). Association of physical self-concept with physical activity, life satisfaction and mediterranean diet in adolescents. *Kinesiology*;46:3–11.
- Gungor, A. (2011). Kisilik gelisimi. In Ayten Ulusoy (Eds.), *Eğitim psikolojisi [Educational psychology]* (pp. 181-195). Ankara: Anı Publications.
- Hagger MS, Biddle SJH, Chow EW, et al. (2003). Physical self-perceptions in adolescence: generalizability of a hierarchical multidimensional model across three cultures. *J Cross CultPsychol*. 34:611–628.
- Harter S. (1987). The determinants and mediational role of global self-worth in children. In: Eisenberg N, editor. *Contemporary topics in developmental psychology*. New York: Wiley; p. 219–242.
- Kagıtcıbası, C. (2010). *Benlik, aile ve insan gelişimi kültürel psikoloji [Family, self, and human development across cultures: Theory and applications]*. Istanbul: Koc.

- Komaini, A., & Mardela, R. (2018, April). Differences of Fundamental Motor Skills Stunting and Non Stunting Preschool Children in Kindergarten in North Padang. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 335, No. 1, p. 012131). IOP Publishing.
- Kiram, Yanuar. (2000). *Belajar Motorik*. Padang: FIK UNP.
- Lodal, K., & Bond, C. (2016). *The relationship between motor skills difficulties and self-esteem in children and adolescents: a systematic literature review*. *Educational Psychology in Practice*, 32(4), 410–423. doi:10.1080/02667363.2016.1206847.
- Raudsepp, L., & Liblik, R. (2002). Relationship of perceived and actual motor competence in children. *Perceptual & Motor Skills*, 94(3), 1059–1070.
- Walgito, Bimo, (2002). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yu J, Sit CHP, Capio CM, et al. (2016). Fundamental movementskills proficiency in children with developmental coordi-nation disorder: does physical self-concept matter?. *DisabilRehabil*;38:45–51.